

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya gagal bayar atau wanprestasi yang merupakan resiko yang dialami oleh Koperasi syariah dalam melakukan pembiayaan yang dimana risiko tersebut harus diminimalisir demi mendapatkan keuntungan yang maksimal. Akibat dari wanprestasi itu biasanya dapat dikenakan *ta'zir*, pembatalan kontrak, peralihan resiko, maupun membayar perkaranya. *Ta'zir* diberlakukan oleh koperasi syariah dalam upaya mencegah nasabah yang lalai akan kewajibannya. Karena dapat mengganggu kinerja koperasi dan berpengaruh langsung pada likuiditas dan *cash flow* KSPPS Ben Iman Lamongan. Dalam penerapan *ta'zir* ada beberapa masalah yang dihadapi oleh koperasi, yaitu bagaimana koperasi syariah mengetahui bahwa nasabah tersebut benar-benar lalai dalam melaksanakan kewajiban padahal dia mampu dan nasabah yang cidera janji dan usahanyapun sedang merosot sehingga menurut fatwa DSN tidak berhak dikenakan *ta'zir*. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat kedisiplinan dengan *ta'zir* pada nasabah wanprestasi di KSPPS Ben Iman Lamongan dan Bagaimana cara KSPPS Ben Iman Lamongan dalam menentukan nasabah yang layak dikenakan *ta'zir*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan nasabah dengan *ta'zir* pada nasabah wanprestasi di koperasi syariah secara umum dan untuk mengetahui cara KSPPS Ben Iman Lamongan menganalisis nasabah mana yang layak dan tidak dikenakan *ta'zir*. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi nasabah wanprestasi, bahwa denda yang mereka keluarkan. Mereka dapat mengetahui kemana uang mereka alokasikan. Serta dapat menghilangkan kecurigaan nasabah terhadap dana non-halal yang ada pada koperasi syariah. Nasabah dapat mengetahui bahwa keberadaan dana non-halal benar-benar ada atau tidak ada pada koperasi. Dan banyak pihak dapat mengetahui bagaimana koperasi syariah menentukan kriteria-kriteria penetapan *ta'zir* pada nasabah wanprestasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat kedisiplinan nasabah wanprestasi dengan dana *ta'zir* dan dana *ta'widh* di KSPPS Ben Iman Lamongan setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan, secara pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5% sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 29% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13%. Sedangkan Cara KSPPS Ben Iman Lamongan dalam menentukan nasabah yang layak dikenakan *ta'zir* ada berbagai kriteria yaitu keterlambatan dalam membayar sebesar 30 %, ada uang tapi malas untuk membayar atau mampu sebesar 18%, dan karakter atau i'tikad yang tidak baik sebesar 28%.

Kata Kunci: *Ta'zir*, Wanprestasi

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of default or default which is a risk experienced by sharia cooperatives in carrying out financing where these risks must be minimized in order to get maximum profit. As a result of default, it can usually be subject to ta'zir, contract cancellation, risk transfer, or paying for the case. Ta'zir is enforced by sharia cooperatives in an effort to prevent customers who are negligent of their obligations. Because it can disrupt the performance of cooperatives and have a direct effect on the liquidity and cash flow of Ben Iman Lamongan KSPPS. In the application of ta'zir there are several problems faced by cooperatives, namely how sharia cooperatives know that the customer is completely negligent in carrying out his obligations even though he is capable and the customer who breaks his promise and his business is in decline so that according to the DSN fatwa is not entitled to be subject to ta'zir. The formulation of the problem in this study is how the level of discipline with ta'zir on defaulting customers at KSPPS Ben Iman Lamongan and how does KSPPS Ben Iman Lamongan determine customers who are eligible for ta'zir. The purpose of this study is to determine the level of discipline of customers with ta'zir on defaulting customers of sharia cooperatives in general and to find out how KSPPS BEN IMAN Lamongan analyzes which customers are eligible and not subject to ta'zir. As for some of the benefits of this research, it is beneficial for defaulting customers, that the fines they incur. They can find out where their money is allocated. And can eliminate customer suspicion of non-halal funds that exist in sharia cooperatives. Customers can find out that the existence of non-halal funds really exists or does not exist in the cooperative. And many parties can find out how sharia cooperatives determine the criteria for determining ta'zir and ta'widh on defaulting customers.

The results of this study indicate that the level of discipline of defaulting customers with ta'zir funds and ta'widh funds at KSPPS Ben Iman Lamongan has increased and decreased every year, in 2018 it decreased by 5% while in 2019 it increased by 29% and in 2020 decreased by 13%. Meanwhile, Ben Iman Lamongan's KSPPS method in determining which customers are eligible for ta'zir there are various criteria, namely delays in paying by 30%, having money but being lazy to pay or being able to pay 18%, and bad character or i'tikad. good by 28%.

Keywords: *Ta'zir*, Failure.